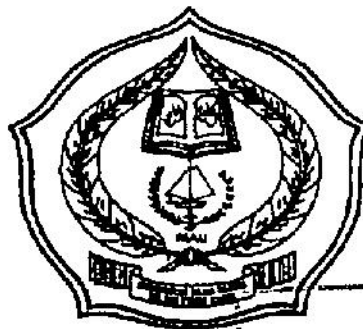


**UPAYA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KARIMUN DALAM
MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA BELAJAR
DI SMA KABUPATEN KARIMUN**



Oleh

MILIK
PERPUSTAKAAN UMUM AL-JAMPAH
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NO 200100K1
TGL 23 JUNI 2010
PARAF [Signature]

AHMAD YANI
NIM. 10513000204

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M

**UPAYA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KARIMUN DALAM
MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA BELAJAR
DI SMA KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

AHMAD YANI
NIM. 10513000204

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

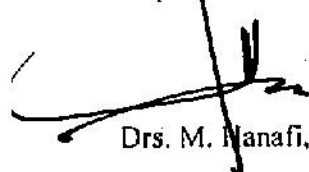
PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Belajar Di SMA Kabupaten Karimun*, yang ditulis oleh Ahmad Yani. NIM.10503000204 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 1 Jumadil Awal 1431 H
11 April 2010 M

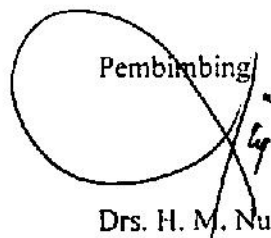
Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Drs. M. Nanafi, M.Ag

Pembimbing



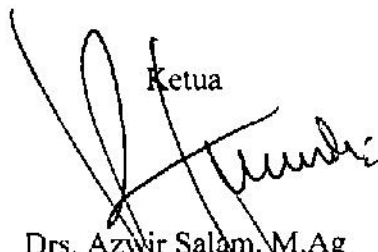
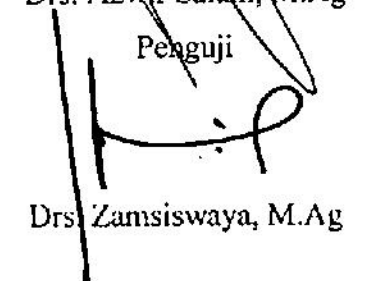
Drs. H. M. Nur Ali, MA

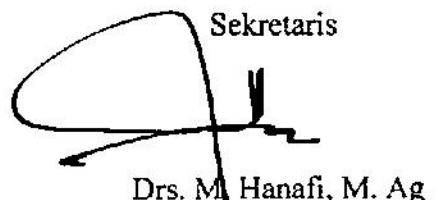
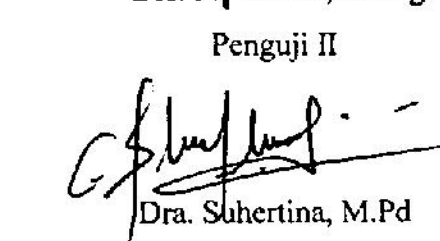
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Kabupaten Karimun*, yang ditulis oleh Ahmad Yani NIM. 10513000204 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Jumadil Awal 1431 H/ 24 Mei 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

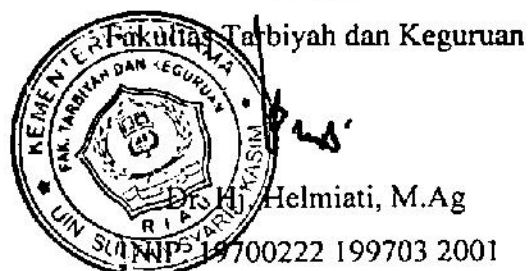
Pekanbaru, 10 Jumadil Awal
24 Mei 2010

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Azwir Salam, M.Ag
Penguji

Drs. Zamsiswaya, M.Ag

Sekretaris

Drs. M. Hanafi, M. Ag
Penguji II

Dra. Suhertina, M.Pd

Dekan



PENGHARGAAN

Puji syukur senantiasa penulis curahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Kuliah Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan tidak lupa juga kepada baginda Nabi besar Muhamad SAW seorang agen perubahan dan pejuang Islam yang telah membawa umat ini dari alam yang jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini berjudul “ *Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Kabupaten Karimun*,” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M . Nazir Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta stafnya
2. Ibu, Dr. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta stafnya
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam

4. Ibu Zaitun, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, beserta staf Kependidikan Islam serta Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Drs. M. Nur Ali, M.Pd, selaku pembimbing skripsi Penulis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini beserta staf Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun.
7. Kepada Seluruh Kepala SMA Se-Kabupaten Karimun yang juga banyak membantu penulis melakukan penelitian ini.
8. Kepada Ayahanda (Alm) Muhamad Saleh dan Ibunda (Mak) Arsiah, yang telah memberi bimbingan, didikan, motivasi kepada penulis untuk selalu berkarya dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan Ridho Ilahi, tanpa kedua orang tua kita bukanlah siapa-siapa. Untuk ayahanda ku tercinta I Love you Full.
9. Kepada Abangku (Agus Susanto, S.T), Salbiah (A.Md), M. Zainal (S.H.I), Muhamad Zarin, Noorfarlina, Karsilah, yang pintar semoga kita menjadi anak-anak yang berbakat kepada orang tua, agama, bangsa dan Negara. yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik Moril maupun Materil.
10. Kepada Kakek (M. Lazim), dan Khadijah (Nenek), yang telah mendidik penulis untuk menjadi orang yang tidak pernah putus asa.

11. Kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Kependidikan Islam Angkatan 2005
12. Kepada adik-adik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Mahasiswa Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Sebagai kata penutup, sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan untuk itu penulis mohon maaf, untuk itu sebelum dan sesudahnya penulis aturkan ucapan terima kasih.

Pekanbaru, 11 April 2010

AHMAD YANI

10813000201

ABSTRAK

Ahmad Yani (2010) : Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Kabupaten Karimun.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun. (2) Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat upaya dinas pendidikan kabupaten karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun.

Subjek Penelitian ini adalah 1 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dan sedangkan subjek pendukungnya 6 orang Kepala Sekolah SMA Kabupaten Karimun.

Adapun jenis penelitian ini *diskriptif kualitatif*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dianalisis secara kuantitatif yang diberikan kepada satu orang Kepala Dinas Pendidikan dan Enam orang Kepala Sekolah Menengah Atas, sedangkan Teknik Observasi dianalisis secara kualitatif dilakukan di Enam Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh bahwa Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Kabupaten Karimun tergolong "Sangat Maksimal" dan hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pengolahan data dari lapangan menunjukan bahwa persentase yang diperoleh 79,17%, yang berada pada rentang 75%-100%.

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana belajar. Adapun yang menjadi faktor penghambat, yakni, masalah listrik yang belum menyentuh seluruh Sekolah Menengah Atas. dan Pendataan yang kurang akurat dan kurangnya tenaga ahli dalam pengunaan sarana Belajar seperti Guru. Sedangkan yang menjadi Faktor pendukung, yakni Tersedianya Anggaran Pendidikan 20% dari APBD Kabupaten Karimun, adanya Bantuan dari Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat dan bantuan dari pihak swasta.

ABSTRAK

AHMAD YANI (2010) : Karimun's Regency Education Board Efforts In Increasing Educational Facilities Of Karimun's Regency Highschools

The purpose of this study were (1) To determine what efforts have been made by the District Education Office Karimun in improving infrastructure and facilities to learn in high school Karimun. (2) To identify factors supporting and Karimun district education offices efforts in improving infrastructure and facilities to learn in high school Karimun.

The subject of this research is a Head of Education and Karimun six people while supporting the subject SMA Principal Karimun.

The type of qualitative descriptive study. Techniques used in collecting research data is analyzed quantitatively interview given to one person Head of Education and Head Six High School, while the technique was analyzed qualitatively Observations made in Six High School

Based on the results obtained by the end of that effort Karimun District Education Office in improving facilities and infrastructure at the high school Learning Karimun classified "Very Maximum" and this can be seen from the final result of processing data from the field indicate that the percentage who obtained 79.17%, which was in the range 75% -100%.

The findings on factors supporting and Karimun District Education Office in Improving Facilities and Infrastructure study. As for the inhibiting factors, namely, electrical problems that have not touched all the middle school. and Documenting the less accurate and expert Learning facilities are like teachers. Whereas the supporting factors, namely availability of 20% of Education Budget Budgets Karimun, the Provincial Government as well as assistance from Central Government and assistance from private parties.

ملخص

أحمد بنى (٢٠١٠) : محمولة مكتب التعليم منطقة كاريمون في ارتفاع الوسائل والبيانات التعليمي بالمدرسة العالية منطقة كاريمون.

والغرض من هذه الدراسة (1) لتحديد ما بذلت جهود من قبل مكتب المقاطعة التعليم مرفا كاريمون في تحسين البنية التحتية والمرافق للتعليم في المدرسة الثانوية مرفا كاريمون. (2) تحديد العوامل الداعمة ومرفا كاريمون منطقة مكاتب التعليم في جهود تحسين البنية التحتية والمرافق للتعليم في المدرسة الثانوية مرفا كاريمون.

موضوع هذا البحث هو رئيس التربية والتعليم ومرفا كاريمون ستة أشخاص في حين دعم الموضوع الرئيسي سعد محمد مرفا كاريمون.

نوع الدراسة الوصفية النوعية. استخدام التقنيات في مجال جمع البيانات البحثية ويتم تحليل كمي مقابلة تعطى لشخص واحد رئيس التربية والتعليم ورئيس ستة الثانوية ، في حين تم تحليل هذه التقنية من حيث النوعية الملاحظات التي أبدت في المدرسة الثانوية ستة واستنادا إلى النتائج التي تم الحصول عليها قبل نهاية هذا الجهد مرفا كاريمون مكتب التربية والتعليم في المنطقة وتحسين المرافق والبنية التحتية في مرفا كاريمون مدرسة تعلم ارتفاع تصنيف "جيد جدا" الحد الأقصى ، وهذا يتضح من النتيجة النهائية للمعالجة البيانات الواردة من الميدان تشير إلى أن النسبة المئوية الذي حصل على 79.17 % ، والتي كانت في حدود 75 % - 100 %.

النتائج على عوامل دعم ومرفا كاريمون مكتب المقاطعة التعليم في تحسين المرافق والبنية التحتية للدراسة. أما بالنسبة للعوامل التي تحول دون ، وهي المشاكل الكهربائية التي لم تطرق جميع المدارس المتوسطة. وتوثيق أقل دقة والخبر تينغا مرافق التعليم مثل المدرسين. في حين أن العوامل الداعمة ، وهي توفر 20 % من ميزانيات التعليم مرفا كاريمون ميزانية ، وحكومة مقاطعة فضلا عن تقديم المساعدة من الحكومة المركزية ومساعدة من أطراف خاصة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis 11
B. Penelitian yang Relevan 20
C. Konsep Operasional 21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 23
B. Subjek dan Objek Penelitian 23
C. Populasi dan Sampel 23
D. Teknik Pengumpulan Data 23
E. Teknik Analisis Data 24

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 27
B. Penyajian Data 35
C. Analisis Data 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data observasi.....	57
2. Rekapitulasi data.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan di titik berat pembangunan Kabupaten Karimun pada bidang ekonomi seiring dengan peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, maka pendidikan semakin menduduki peran yang sangat penting dan strategis. Melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk manusia yang memiliki kemampuan, memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai iptek yang diperlukan dalam mendukung pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan berbagai bidang lainnya. Lingkup peningkatan kualitas SDM mencakup seluruh proses dan siklus kehidupan manusia sejak janin dalam kandungan, bayi, balita, prasekolah, remaja sampai dewasa dan usia lanjut.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan di Kabupaten Karimundi didasarkan pada pola dasar pembangunan pendidikan dimana pola pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan dan bertanggung jawab atas pembangunan tersebut di atas maka pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana

tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Karimun, kini pemerintah melalui dinas pendidikan terus berupaya meningkatkan berbagai bentuk penunjang bagi kemajuan pendidikan baik sarana maupun prasarana. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut sudah menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Menteri pendidikan Nasional juga mencanangkan "gerakan peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002. namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti

Sarana dan Prasarana yang memadai menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan suatu program pendidikan yang relevan, efisien, dan efektif. Jika program pendidikan mengabaikan sarana dan prasarana, maka kemungkinan besar program pendidikan tidak bisa diterapkan dengan baik.

Fasilitas pendidikan, berupa peralatan dan perlengkapan hendaknya juga dijadikan masukan yang berdayaguna untuk keperluan pengembangan sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana pendidikan telah menjadi sangat besar.

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan, *pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas, papan tulis, meja guru dan siswa dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua* sarana pendidikan secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang tidak secara langsung oleh guru dalam proses belajar mengajar.¹

Pada dasarnya sekolah-sekolah itu didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar bagi murid. Sementara itu sebagian besar proses belajar mengajar di sekolah. Guru-guru sekolah dasar cenderung lebih suka mengelola proses belajar mengajar di kelas. Oleh karna prihal diatas, setiap kelas sekolah

¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Tiori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm 3

perlu dilengkapi dengan sarana belajar mengajar yang dapat digunakan guru maupun murid.

Paling tidak ada dua macam sarana belajar mengajar yang harus tersedia, yaitu prabot kelas, dan media pengajaran². Dalam hubungannya dengan prabot kelas yang perlu disediakan antara lain berupa papan tulis, kursi guru, meja dan kursi murid, lemari kelas, papan daftar hadir murid, papan daftar piket, papan pemanjangan karya murid, meja pemanjangan murid, papan grafik pencapaian target kurikulum, papan daftar pengelompokan murid, dan papan grafik kehadiran murid.

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, *pertama*, prasarana pendidikan secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laborotarium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat paker kendaraan.

² Ibid, hlm 24

Pengelolaan sarana, prasarana dan sumber belajar sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama dari pemerintah, sekolah sampai ke masyarakat. Mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa pemerintah, sekolah dan masyarakat yang memahami kebutuhan sarana dan sumber belajar, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemuktabahannya, terutama sumber-sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun, seharusnya pemerintah Kabupaten Karimun melalui Dinas Pendidikan terus meningkatkan berbagai gedung belajar, seperti kelas/ lokal belajar, gedung perpustakaan, dan perkantoran sekolah dengan tuntutan zaman yang terus berubah.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di temukan gejala-gejala yang timbul dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun, gejala tersebut antara lain:

1. Kerusakan sarana dan prasarana belajar di Kabupaten Karimun masih banyak yang belum diperbaiki dan diperhatikan dengan serius
2. SMA di Kabupaten Karimun yang ada masih banyak yang belum memiliki sarana dan prasarana belajar seperti labor IPA dan perpustakaan yang memadai.

3. Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Oleh sebab itu penulis ingin lebih mengetahui lebih jauh dengan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun Dalam Meningkatkan Sarana dan prasarana Belajar di SMA Kabupaten Karimun”

B. Penegasan Istilah

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)³

2. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan⁴

3. Prasarana

prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb).⁵

4. Belajar

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm 1109

⁴ Ibid, hlm 880

⁵ Ibid, hlm 786

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat intraksi individu dengan lingkungan.⁶

5. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan adalah lembaga pemerintah dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.⁷

6. Meningkatkan

meningkatkan adalah menaikan (derajat, taraf, dsb). mempertinggi, memperhebat⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya Dinas Pendidikan meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten.

⁶ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, CV. Yrama Widya, lamongan, 2007, hlm 5

⁷ Available at. (URL:<http://www.bloggeraan.blogspot.com/artikel pendidikan/htm>>) accessed 16 januari 201

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm 652

- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya kerusakan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun.
- c. Apa yang menyebabkan SMA di Kabupaten Karimun belum memiliki sarana dan prasarana belajar yang menunjang proses pendidikan.
- d. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan SMA di Kabupaten Karimun belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana belajar yang lengkap seperti, labor, perpustakaan dan lain-lain.

2. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang akan diteliti, maka pada bagian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis akan meneliti tentang “Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana Belajar dan Faktor pendukung dan penghambat Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan dikemukakan diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun

- b. Apa faktor Pendukung dan penghambat Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana Belajar di SMA Kabupaten Karimun.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun.
- b. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan informasi, manfaat dan kontribusi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun, bahwa meningkatkan sarana dan prasarana belajar sangat urgen dalam pendidikan khususnya di SMA , untuk meningkatkan sarana dan prasarana belajar atau pendidikan harus diprioritaskan sebagai langkah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi kemajuan dan masa depan kabuapaten Karimun.

b. Bagi Kepala Sekolah SMA Kabupaten Karimun

Kepala Sekolah sebagai manajer dan pengawas sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan di SMA Kabupaten Karimun, maka dengan meningkatkan sarana dan prasarana belajar harus disertai dengan perhatian Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata bagi penulis untuk selalu berkiprah pada dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Karimun



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan, misalnya: ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium, dan sebagainya. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses Pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media lainnya.⁹

Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai Pendidikan: misalnya lokasi, tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, dan sebagainya.¹⁰

Prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung menunjang proses Pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi,

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi Dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 49

¹⁰ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Solo: Rineka cipta, 1996, hlm 51.

halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana Pendidikan.¹¹

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional dinas Pendidikan di Kabupaten Karimun harus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana belajar agar Pendidikan bisa berjalan sesuai dengan target dan capai Pendidikan nasional.

Menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975, sarana Pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan Perabot sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri dari atas pembukuan dan alat-alat peraga dan laborotarium
3. Media Pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual dan yang menggunakan alat terampil.¹²

Amanat Konstitusi Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42, berbunyi.

1. Setiap Satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan Pendidikan, media Pendidikan, buku dan sumber

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi Dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 49

¹² Yusuk Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, hlm76

belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan Pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Nawawi (1987) dalam (Ibrahim Bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah, Halaman 2-3) mengkalsifikasikan menjadi beberapa macam sarana Pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut:¹³

1. Habis tidaknya dipakai

Apabila ditinjau habis tidaknya dipakai, ada dua sarana Pendidikan. Yaitu sarana Pendidikan yang habis dipakai dan sarana Pendidikan tahan lama.

- a. Sarana Pendidikan yang habis dipakai

¹³ Ibrahim Bafedal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005 , hlm 2-3

Sarana Pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Sebagai contohnya adalah kapur tulis yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, beberapa bahan kimia yang sering digunakan oleh seorang guru dan siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Semua contoh diatas merupakan sarana Pendidikan yang benar-benar habis dipakai. Selain itu ada beberapa sarana Pendidikan yang berubah bentuk misalnya, kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar materi pelajaran keterampilan. Sementara, sebagai contoh sarana Pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana Pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifat.

b. Sarana Pendidikan yang tahan lama

Sarana Pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu relatif lama. Beberapa contoh adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

2. Bergerak tidaknya pada saat digunakan dan,

a. Sarana Pendidikan Yang Bergerak.

Sarana Pendidikan yang bergerak adalah sarana Pendidikan yang bisa digerakan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana Pendidikan yang bisa digerakan atau dipindahkan kemana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah termasuk sarana Pendidikan yang bisa digerakan atau dipindahkan kemana saja.

b. Sarana Pendidikan Yang Tidak Bergerak

Sarana Pendidikan yang tidak bisa digerakan adalah semua sarana Pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya saja suatu sekolah SMA yang telah memiliki saluran dari perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya, relatif tidak mudah untuk dipindahkan ketempat-tempat tertentu.

3. Hubunganya Dengan Proses Belajar Mengajar

Dalam hubunganya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana Pendidikan. *Pertama*, sarana Pendidikan yang

secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh adalah kapur tulis, atlas, dan sarana Pendidikan lainnya yang digunakan dalam mengajar. *Kedua*, sarana Pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor sekolah merupakan sarana Pendidikan yang tidak secara langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Upaya meningkatkan sarana dan prasarana belajar, dalam hal ini perlu menjadi perhatiannya adalah sejauhmana perlengkapan dan peralatan belajar berfungsi dengan baik melalui suatu perencanaan yang telah terprogram, aksesibilitas dalam proses belajar mengajar, serta administrasinya, dalam hal ini meliputi

1. Perencanaan (adanya tujuan, rencana jangka panjang, rencana tahunan)
2. Pemanfaatan (kelas, ruang guru, laborotarium, perpustakaan, sarana/alat)
3. Pengendalian (pemantauan penggunaan ruang, kebersihan, perbaikan, perawatan)

pengaturan dan penggunaan sarana merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena dilaksanakan silih berganti. Sehubungan dengan pengaturan dan penggunaan, maka sarana dapat dibedakan atas 2 kategori, yaitu:

- a. Alat-alat yang langsung digunakan dalam proses belajar-mengajar seperti alat pengajaran, alat peragaan median Pendidikan
- b. Alat-alat yang tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar seperti : bangunan sekolah, meja guru, perabot kantor tata usaha, kamar kecil, dan sebagainya.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 BAB XII sarana dan prasarana, dalam pasal 45 berbunyi.

(a). Setiap Pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, ekonomi, dan kejiwaan peserta didik.

(b). Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan pada semua satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan pemerintah.¹⁴

¹⁴ Tim Pustaka Merah Putih, *undang-undang sistem Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003*.

Menurut Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku tek pelajaran pasal 42 BAB VII tentang sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan Pendidikan, media Pendidikan, buku sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Alat-alat yang tidak langsung setiap satuan Pendidikan waji memiliki sarana dan prasarana meliputi : lahan, ruangan kelas, ruang pimpinan satuan Pendidikan, ruan pendidik, ruang tata usaha, ruang laborotarium, ruang bengkel kerja, ruang jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

2. Pengertian Belajar

secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat intraksi individu dengan lingkungan. Perubahan-

perubahan ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (Blomm, dkk).¹⁵

Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Karna itu seseorang yang belajar itu tidak sama lagi dibandingkan dengan saat sebelumnya, karna ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi kehidupan.

Hilgard mengatakan belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan ilmiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karna mabuk atau minum ganja bukan termasuk hasil belajar.

¹⁵ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, Lamongan, CV. Yrama Widya, 2007, hlm 5

Menurut teori R. Gagne terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.¹

sedangkan menurut Teori Belajar dari J. Bruner, kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa dalam untuk dapat maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.²

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan Sarana dan Prasarana telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Berikut ini akan dipaparkan sebagai penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan maksud yang terdahulu dengan maksud menghindari dari duplikasi Penelitian, yaitu : Skripsi Nailul Hasanah

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, PT Renika Cipta, 2003, hlm 13.

² Ibid, hlm 11

Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul " Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 039 Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tahun 2008. Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN 039 Desa Muara Uwai Tergolong "Kurang Mampu" dan hal ini dapat dilihat hasil persentase dari observasi yaitu 51,43% karena rata-rata persentase berada pada ukuran 40-55% (Kurang Mampu).

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Nailul Hasanah adalah penelitian Nurul Hasanah Membahas Tentang Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN 039 Desa Muara Uwai. Sedangkan penulis meneliti membahas tentang Peningkatan sarana dan prasarana Belajar di SMA Kabupaten Karimun.

B. Konsep Oprasional

Konsep oprasional ialah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep oprasional diperlukan agar tidak ada kesalahan dalam penelitian, dan untuk mengetahui upaya dinas dinas Pendidikan dalam meningkatkan sarana gedung belajar di SMA Kabuapten Karimun, maka penulis menyusun beberapa indokator secabagai acuan penelitian:

1. Dinas Pendidikan Kabupen Karimun melaksanakan kerja sama dan koordinasi dengan unit kerja dan intansi lain untuk menunjang

pengadaan, pelaporan, dan pemeliharaan pemanfaatan sarana dan prasarana.

2. Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun meningkatkan sarana dan prasarana belajar.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun merencanakan pelaksanaan petunjuk teknis operasional perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pelaporan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
4. Dinas Pendidikan memelihara, mengadakan sarana dan prasarana pendidikan
5. Dinas Pendidikan menyusun laporan pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan
6. Dinas Pendidikan Memonitoring pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan
7. Dinas Pendidikan mengevaluasi pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Karimundan 6 SMA Kabupaten Karimun sebagai subjek pendukung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimundan 6 kepala sekolah sebagai subjek pendukung dalam penelitian ini yakni SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing, SMA Negeri 2 Kecamatan Karimun, SMA Negeri 3 Meral, SMA 4 Negeri Tebing, dan SMA Negeri 1, SMA Negeri 5 Kecamatan Kunder. Dan Objek Penelitian ini adalah sarana dan Prasarana belajar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 1 Kepala Dinas Pendidikan, dan subjek Pendukung 6 orang kepala Sekolah SMA, karna Populasinya 7 orang penulis tidak menggunakan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjaring data yang diperlukan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yakni:

1. Wawancara

Yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden tentang:

- a. Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun yang berkaitan dengan upaya dinas pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar.
- b. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA tentang sarana dan prasarana belajar

2. Observasi

Yakni pengamatan secara langsung terhadap di lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang upaya dinas pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA kabupaten Karimun.

3. Dokumentasi

yaitu memperoleh arsip atau catatan, artikel. Document-dokumen yang berkenaan dengan dinas pendidikan maupun sekolah SMA Kabupaten Karimun.

E. Teknik Analisa Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini, sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Maka dalam analisa data observasi penulis melakukan observasi dengan diberi alternative, “YA” dan “TIDAK” sedangkan Teknik analisa data dengan wawancara penulis dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah dalam Penelitian ini.

Sesuai dengan jenis penelitian dalam kajian ini, maka untuk mengolah data, disini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diproses dengan persentase, adapun rumusnya yakni :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan : P : Angka Persentase

: F : Frekuensi yang sedang di cari

: N : Nilai atau jumlah frekuensi

Berdasarkan indokator di atas, untuk mengukur mampu dan tidak mempunya melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun diukur melalui angka persentase yang diperoleh dari hasil analisa. Apabila hasil dari analisa diperoleh persentase dengan angka :

- 76% sampai dengan 100% : disimpulkan Dinas Pendidikan sangat maksimal melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana belajar
- 55% sampai dengan 75% : disimpulkan Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun maksimal melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana belajar.
- 40% sampai dengan 55% : disimpulkan Dinas Pendidikan Kabupaen Karimun kurang maksimal melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana belajar.

- 0% sampai dengan 40% : disimpulkan bahwa dinas pendidikan Kabupaten Karimun tidak maksimal melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana belajar.¹⁸

¹⁸ Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan pokok*, Jakarta : Rineka, Cipta, 2004, hlm 313



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Karimun

Pulau Karimun dewasa ini cukup menjadi perhatian oleh berbagai pihak. Pulau ini selain merupakan tumpuan harapan para pencari kerja juga mendapat perhatian dari para pengusaha maupun pelancong yang datang di daerah ini. Pulau ini tampak megah dan indah dengan pegunungan maupun perbukitan yang memiliki kandungan hasil bumi yang melimpah ruah. Untuk mengenal lebih jauh mengenai Pulau Karimun, alangkah baiknya apabila melihat asal-usul Pulau Karimun yang sekarang sudah menjadi Kabupaten tersendiri.

Pulau Karimun pada masa lalu yaitu pada masa Kerajaan Riau-Lingga yang berpusat di Pulau Penyengat merupakan sebuah wilayah dengan pusat pemerintahan di Meral. Dengan demikian, bukan yang tampak seperti sekarang ini dimana pusat pemerintahan berada di Tanjung Balai. Keadaan ini merupakan perubahan struktur pemerintahan seiring dengan proses sejarah yang berhubungan dengan kerajaan Riau-Lingga tersebut.

Pada tahun 1511 Kerajaan Malaka jatuh ketangan Portugis. Saat itu Sultan Mansyur Syah yang memerintah pada masa tersebut memberi larangan zuriat yaitu keturunan Raja-raja Malaka tinggal di Malaka. Hal itu dilakukan demi menjaga kelangsungan kehidupan keturunannya. Pada masa itu, menurut

demi menjaga kelangsungan kehidupan keturunannya. Pada masa itu, menurut perkiraan Sultan Malaka apabila Malaka tetap melawan Portugis maka keturunan mereka akan musnah. Mengingat orang-orang Portugis selain memiliki pengaruh yang kuat juga mempunyai peralatan senjata yang lengkap. Oleh karena suasana yang tidak memungkinkan untuk kembali memerintah seperti semula, akhirnya Sultan Mansur Syah mengajurkan untuk mencari tempat yang baru yaitu mendirikan kerajaan-kerajaan kecil di tempat lain.

Oleh karena itu, tak lama kemudian munculah kerajaan-kerajaan seperti ; Kerajaan Indrasakti yang berkedudukan di Pulau Penyengat, kerajaan Indraloka yang berkedudukan di Tumasek, Kerajaan Indrapura yang berkedudukan di Siak, Kerajaan Indragiri yang berkedudukan di Rengat dan Kerajaan Indrapuri yang berkedudukan di Langkat. Kelima kerajaan ini merupakan pecahan dari kerajaan Malaka.

Sementara itu, rakyat dari kerajaan Malaka berpencar dan diantaranya tinggal di Pulau- pulau yang berada di Kepulauan Riau termasuk salah satunya adalah Pulau Karimun. Sejak Malaka diduduki Portugis di daerah ini terutama Selat Malaka merupakan tempat pelayaran kapal-kapal dari luar negeri yang berdagang ke Asia Timur. Kapal-kapal dari luar negeri yang berdagang ke Asia Timur. Kapal-kapal yang melewati pulau ini tidaklah selalu aman karena sering terjadi perompakan ditengah laut yang dilakukan oleh para lanon yang berkeliaran di daerah ini. Para lanon tersebut berasal dari

orang-orang yang tinggal menetap di pulau-pulau sekitar Kepulauan Riau diantaranya Pulau Karimun. Diantara sekian banyak lanon, ada yang bernama pamerai merupakan kepala perampok kelas satu yang tinggal di sekitar pulau Karimun. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa pada masa lalu Pulau Karimun merupakan basis perompak atau bajak laut.

Raja Kerajaan Riau- Lingga yang memerintah di Pulau Penyengat sering mendapat laporan dari keamanan lautnya bahwa diperairan laut mereka sering terjadi perompakan diatas kapal-kapal yang melintas daerah ini. Oleh sebab itu kapal-kapal yang berlayar melalui Selat Melaka tidak berani berlayar malam. Mendengar kabar yang demikian, maka Raja Menjadi bimbang atas perairan di wilayah, untuk itu diadakan pengintaian terhadap aksi-aksi perampok itu dan dima kedudukan mereka.

Selanjutnya, Sultan mendapat Informasi yang menyatakan bahwa perampok-perampok itu berkedudukan di Pulau Karimun dan biangkeroknya bernama pamerai. Oleh Sultan diadakan perundingan dikala Pembesar Kerajaan. Dalam musyawarah tersebut, salah seorang menteri mengusulkan untuk menangkap ketua perampok itu. Pamerai pun di tangkap dan dibawa ke Pulau Penyengat. Selanjutnya, ia dimasukkan dalam penjara.

Beberapa setelah Pamerai ditangkap, keadaan tidaklah menjadi aman sebagaimana diharapkan. Bahkan, frekuensi perompakan mennjadi lebih tinggi. Akhirnya para pembesar Kerajaan mengadakan perundingan kembali atas masalah yang sama. Dalam perundingan kali ini, Datok Bendahara

menyarankan pameral dijatuhi hukuman pancong. Ia akan dibebaskan tetapi dengan syarat harus mengamankan para perampok yang berkeliaran di laut.

Setelah munsyawarah tersebut, pameral dipanggil untuk menghadap Sultan dan Sultan berkata Kepada pameral *"ya pameral kalau kau bisa mengamankan perampok-perampok di sekitar laut malake dose engkau akan diampunka, engkau tidak jadi dihukum bunoh.* mendapatkan syarta yang demikian bukan main senang bagi pameral. Selepas raja berkata, ia pun mengangkat tangan menjunjung di bawah duli ia berkata: ampon patek tuanku, kalau memang syaratnye patek siap mengamankan perompak. Maka pameral kembali ke daerah Karimun.dengan diiringin hulu baling kerajaan dan langsung mengamankan daerah ini dari bajak laut. Tak lama kemudian wilayah selat malaka menjadi aman begitu juga temoat tinggalnya.

Atas jasa-jasa tersebut pameral diangkat oleh raja menjadi batin pertama di daerah itu. Rajapun berkenan memberi tanah pada pameral sehingga berkembang sampai keanak cucunya. Tak lama kemudian raja abdul rahman yang berkedudukan di pulau penyengat mengangkat walik raja yaitu raja abdullah menjadi amir pertama di daerah ini.daerah tersebut dikenal daerah meral.

Begitulah ceritanya yang diperoleh menjadi awal mula pertama pulau Karimun menjadi daerah pemukiman penduduk yang dilatar belakangi peristiwa sejarah dimasa lampau. Adapun beberapa asal usul daerah Karimun yang dapat diangkat dalam tulisan ini adalah pulau Karimun itu sendiri,

tanjung balai dan pulau buru. Nama beberapa daerah yang diangkat dalam tulisan ini merupakan daerah yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan yang disebut daerah pemekaran.

Kabupaten Karimun dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 53 tahun 1999. Pada awal terbentuknya wilayah Kabupaten Karimun terdiri dari tiga kecamatan, yakni Kecamatan Karimun, Moro dan Kundur. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karimun nomor 16 tahun 2001, maka wilayah Kabupaten Karimun dimekarkan menjadi 8 kecamatan, dan akhirnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karimun nomor 10 tahun 2004 dimekarkan lagi menjadi 9 kecamatan yaitu Kecamatan Karimun, Meral, Tebing, Kundur Kota, Kundur Utara, Kundur Barat, Durai, Moro dan Buru. Sementara jumlah kelurahan sebanyak 22 Kelurahan dan 32 Desa

2. Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun

Berdasarkan keputusan Bupati Karimun Nomor 38 tahun 2004, Dinas Pendidikan, Kabupaten Karimun mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan kewenangan Pemerintah daerah dibidang Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

a. Tugas Pokok Dinas Pendidikan,

Merumuskan perencanaan kebijaksanaan umum dan teknis daerah dalam pelaksanaan koordinasi, pengendalian dibidang Pendidikan,

1. Melaksanakan teknis operasional dibidang Pendidikan.
2. Melaksanakan pelayanan teknis administrasi ketatausahaan.
3. Melaksanakan pengelolaan UPTD.
4. Melaksanakan kegiatan lain bidang Pendidikan dengan kebijakan Bupati, dengan penjabaran menurut fungsinya masing – masing sebagai berikut.

b. Bagian Tata Usaha

1. Melaksanakan pelayanan ketatausahaan surat menyurat kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas.
2. Mengelola urusan rumah tangga Dinas.
3. Menyusun perencanaan kegiatan Dinas.
4. Menyusun laporan kegiatan Dinas.
5. Mengelola keuangan Dinas.
6. Mengelola urusan kepegawaian di lingkungan Dinas.
7. Melaksanakan tugas kedinasan lain di bidang ketatausahaan yang ditugaskan oleh pimpinan

c. Bidang Pendidikan Dasar

1. Merencanakan pelaksanaan penataan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Dasar.
2. Melaksanakan melakukan evaluasi komprehensif terhadap kurikulum Pendidikan Dasar.

3. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan unit kerja dan instansi lain untuk menunjang pelaksanaan penataan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Dasar.
4. Menyusun laporan pengembangan kurikulum Pendidikan Dasar.
5. Melaksanakan tugas lain di bidang pengembangan kurikulum Pendidikan Dasar yang ditugaskan oleh Kepala Dinas.

d. Bidang Pendidikan Menengah

1. Merencanakan perumusan kurikulum Pendidikan Menengah.
2. Melaksanakan pembinaan tenaga Pendidikan Menengah.
3. Melaksanakan pengembangan tenaga Pendidikan Menengah.
4. Melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan unit kerja dan instansi lain untuk menunjang pelaksanaan Pendidikan Menengah.
5. Melaksanakan tugas lain dibidang Pendidikan Menengah yang ditugaskan oleh Kepala Dinas.

e. Bidang Pendidikan Masyarakat Pemuda dan Olahraga

1. Merencanakan Perumusan kebijakan teknis operasional sebagai petunjuk pelaksanaan Pendidikan Masyarakat, Pemuda dan Olahraga.
2. Merencanakan perumusan kebijakan teknis operasional sebagai petunjuk pelaksanaan pembinaan Pemuda.
3. Merencanakan perumusan kebijakan teknis operasional sebagai petunjuk pelaksanaan pembinaan Olahraga.
4. Merencanakan perumusan kurikulum Pendidikan Masyarakat.

5. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidikan masyarakat.
6. Melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan unit kerja dan instansi lain untuk menunjang pelaksanaan pendidikan masyarakat, pembinaan pemuda dan olahraga.
7. Melaksanakan tugas lain dibidang Pendidikan Masyarakat, Pemuda dan Olahraga yang ditugaskan oleh Kepala Dinas.

f. Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Melaksanakan petunjuk teknis operasional perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Monitoring pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Mengevaluasi pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Penyusun laporan pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
5. Melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan unit kerja dan instansi lain untuk menunjang pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
6. Melaksanakan tugas lain dibidang Sarana dan Prasarana Pendidikan yang ditugaskan oleh Kepala Dinas.

7. Merencanakan pelaksanaan petunjuk teknis operasional perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

g. Unit Pelaksana Teknis Dinas

1. Merupakan unsur pelaksanaan teknis operasional Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.
2. Dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

h. Kelompok Jabatan Fungsional

Terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahliannya, yakni

1. Dipimpin oleh seorang fungsional senior yang ditunjuk dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
2. Ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Diatur sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku

B. Penyajian Data

Dalam bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yakni tentang upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasana belajar di SMU N Kabupaten Karimun. sesuai dengan objek yang penulis penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk wawancara penulis menggunakan beberapa pertanyaan yang menyangkut judul penelitian ini kepada responden untuk mengumpulkan data yang akurat. Dan data penelitian ini diperoleh melalui observasi ke 6 SMU Negeri Kabupaten Karimun, sementara responden yang diteliti sebanyak 10 orang, yakni 1 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dan 6 kepala sekolah SMU Negeri Kabupaten Karimun. Yakni SMU N 1 Karimun, SMU N 2 Karimun, SMU N 3 Karimun, SMU N 4 Karimun, SMU N 1 kundur dan SMU N 5 kecamatan kundur Kabupaten Karimun.

Penulis mengadakan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan penting yang menyangkut penelitian ini kepada responden melalui wawancara atau face to face langsung dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dan 6 orang kepala sekolah Kabupaten Karimun yang terkait dengan penelitian ini, disini penulis akan melaporkan jawaban-jawaban yang penulis peroleh dari masing-masing responden.

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun

dalam wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun pada tanggal 06 Januari 2010 di ruangan kerja kepala dinas jam 09.00 s/d 10.00 WIB, dengan melalui wawancara untuk mengumpulkan data, penulis melakukan beberapa pertanyaan pada Kepala Dinas Pendidikan, sebagai pertanyaan awal penulis menanyakan pada responden, yakni:

- a. Apakah SMA Kabupaten Karimun memiliki sarana dan prasarana yang lengkap? Jawaban Kepala Dinas Pendidikan : hampir seluruh SMA Negeri Kabupaten Karimun sudah memiliki fasilitas belajar yang memadai, sesuai dengan kebutuhan sekolah
- b. Apakah Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun, mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana? Jawaban Kepala Dinas Pendidikan : peningkatan sarana dan prasarana terus kami galakan demi kemajuan pendidikan di Kabupaten Karimun, peningkatan SDM yaitu guru disini Dinas Pendidikan memberikan pelatihan baik tingkat lokal maupun nasional, dan diklat.
- c. Bagaimana upaya pemerintah atau Dinas Pendidikan Kabupaten meningkatkan sarana dan prasarana belajar? Jawaban Kepala Dinas Pendidikan : upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan karimunan dalam meningkatkan sarana dan prasarana dan kualitas pendidikan kami mengajukan untuk pendidikan dari alokasi APBD baik Kabupaten, APBD provinsi 20% dan malah anggaran untuk pendidikan di Karimun melebihi dari 20%.
- d. Apakah Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun, mengadakan, memelihara, sarana dan prasarana yang ada di SMA Kabupaten Karimun? Jawaban Kepala Dinas Pendidikan : mengajukan APBD untuk

pendidikan baik di Karimun, maupun APBD provinsi Kepri dalam melakukan peningkatan pendidikan, khususnya sarana dan prasarana pendidikan.

- e. Apakah Dinas Pendidikan menyusun laporan, pengadaan, pemanfaatan sarana dan prasarana? Jawaban Kepala Dinas Pendidikan : jelas. di inventaris seluruh sarana dan prasarana
- f. Apakah Dinas Pendidikan memonitoring pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, pelaporan dan pemeliharaan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun? Jawaban Kepala Dinas Pendidikan : sudah kewajiban Dinas Pendidikan untuk melakukannya monitoring sarana dan prasarana pendidikan di seluruh Kabupaten Karimun.
- g. Apakah Dinas Pendidikan mengevaluasi pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, pelaporan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana? Jawaban Dinas Pendidikan : Evaluasi sudah kami laksanakan hampir seluruh SMU Negeri Kabupaten Karimun
- h. Bagaimana cara Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam mendistribusikan ke sekolah sarana dan prasarana belajar? Jawaban kepala Dinas Pendidikan : cara Dinas Pendidikan menyalurkan atau mendistribusikan sarana dan prasarana, jika melebihi dari lima puluh juta

rupiah atau diatas dilelangkan, tapi jika dibawah lima puluh juta masih wewenang Dinas Pendidikan.

- i. Apakah SMA di Kabupaten Karimun mendapatkan fasilitas yang sama, antara sekolah tanjung balai dengan sekolah yang ada di luar tanjung balai? Jawaban kepala Dinas Pendidikan : Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun hanya memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan sekolah, setiap sekolah mendapatkan fasilitas yang berbeda-beda, seperti di daerah penar, alai dan durai fasilitas sarana dan prasarana tidak bisa disamakan dengan SMU yang ada di Karimun, karna menimbang banyak hal, masalah penggunaan, listrik dll
- j. Factor apa yang menjadi penghambatan dalam pengadaan dan pelaksanaan sarana dan prasarana belajar di SMU Negeri Karimun? Jawaban kepala Dinas Pendidikan : tidak ada penghambat dilapangan, jika ada anggaran semua pasti selesai.
- k. Berapa alokasi yang dianggarkan dari APBD Kabupaten Karimun untuk pendidikan, melebihi 20% atau lebih dari 20%? Jawaban Kepala Dinas Pendidikan : Anggaran pendidikan di Kabupaten Karimun sudah mencapai 20% dari APBD Karimun. 20% termasuk gaji guru, honor, peningkatan sarana dan prasaran dll.

- l. Berapakah alokasi anggaran pendidikan untuk SMU Negeri Kabupaten Karimun dari keseluruhan APBD yang dialokasi untuk pendidikan Karimun? Jawaban kepala Dinas Pendidikan : kepala Dinas Pendidikan tidak mengetahui anggaran pendidikan untuk SMU, yang mengetahui bagian keuangan.
- m. Sudah meratakah pemerintah dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana di SMU Negeri Kabupaten Karimun? Jawaban kepala Dinas Pendidikan : untuk sarana dan prasarana pendidikan yang ada di seluruh SMU Negeri Kabupaten Karimun sudah merata, sesuai kebutuhan sekolah dan kondisi daerah.
- n. Upaya apa saja yang telah dilakukan Dinas Pendidikan kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana? Jawaban kepala Dinas Pendidikan : dinas pendidikan selama ini melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Karimun. Dinas Pendidikan meloby ada pemerintah melalui APBD Karimun agar pendidikan lebih di prioritaskan, baik provinsi maupun pusat, dan memberikan bantuan ke sekolah berupa multi media dll.

2. Kepala Sekolah SMA Kabupaten Karimun

Dalam pengumpulan data melalui wawancara dengan 6 kepala sekolah SMA Kabupaten Karimun pada tanggal 04 s/d 08 januari 2010 penulis

melakukan beberapa pertanyaan, sebagai pertanyaan awal penulis menanyakan pada responden, sebagai berikut,

a. Apakah SMU ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap?

Dalam wawancara ini penulis memperoleh jawaban dari masing-masing reseponden?

1. *Jawaban Kepala Sekolah SMU N 1 Karimun:* Sarana dan prasarana di SMA 1 N Karimun ini belum seberapa lengkap, seperti labor ruang labor Kimia, Fisika belum ada, sehingga labor di SMA ini hanya terdapat labor IPA sehingga menimbulkan banyak masalah.
2. *Jawaban kepala sekolah SMU N 2 Karimun:* Sarana dan prasarana Di SMU N 2 Karimun sudah di bilang lengkap sesuai dengan kebutuhan sekolah, tapi belum bisa dikatakan lengkap karna masih banyak kekurangan-kekurangan sarana dan prasarana seperti Labor IPS belum ada dan penunjuang lainnya.
3. *Jawaban kepala sekolah SMU N 3 Karimun:* Sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Karimun belum memiliki sarana dan prasarana yang sempurna, belum memadai, seperti perpustakaan belum begitu sempurna, labor bahasa.
4. *Jawaban kepala sekolah SMU N 4 Karimun :* Sarana dan prasarana di SMU N 4 Karimun dikatakan lengkap tidak bisa distandarkan, jika

dibandingkan dengan SMU di Kabupaten Karimun di SMU 4 lah yang bisa dikatakan terlenkap, karna SMU 4 ini merupakan SMU binaan satu-satunya di Kabupaten Karimun oleh karna itu pemerintah lebih dan sangat memperhatikan SMU 4 ini.

5. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 kundur*: Untuk kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 kundur sudah terpenuhi dan bisa dibilang sudah lengkap, dan sekolah SMA Negeri 1 sudah standar nasional. Kondisi sarana dan prasarana baik itu labor sudah memiliki gedung sendiri atau dipisah-pisahkan seperti labor fisika, kimia, biologi dan computer, masalah SMA ini adalah labor bahasa kami belum ada gedung khusus.
 6. *Jawaban kepala sekolah SMU N 5 kundur* :SMA Negeri 5 kundur belum memiliki labor yang lengkap, dan belum memiliki gedung labor yang khusus seperti, labor kimia, fisika, biologi dan bahasa.
- b. Apa saja upaya yang telah diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMU yang Bapak/Ibu pimpin? Dalam wawancara ini penulis memperoleh jawaban dari masing-masing reseponden.
1. *Jawaban Kepala sekolah SMU N 1 Karimun* : Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar

di SMA N 1 Karimun, bantuan yang kami dapat berupa alat fisika, Multi media, dan guru-guru dikasi pelatihan oleh Dinas Pendidikan di tingkat Provinsi dan peningkatan kompetensi guru sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

2. *Jawaban kepala Sekolah SMU N 2 Karimun* : Upaya yang telah dilakukan Dinas Pendidikan selama ini Dinas Pendidikan meninjau sekolah ini seperti melihat bangku yang rusak, ada pengadaan sarana dan prasarana ruangan belajar dan memberi bantuan untuk memenuhi dalam proses belajar mengajar.
3. *Jawaban kepala sekolah SMU N 3 Karimun* : Bantuan dari Dinas Pendidikan Kabuapten Karimun dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 pada tahun 2007/ 2008 ada bantuan berupa alat peraga untuk proses belajar mengajar.
4. *Jawaban kepala sekolah SMU N 4 Karimun* : Upaya yang telah dilakukan Dinas Pendidikan selama ini cukup maksimal dan terpenuhi untuk belajar sehingga tidak ada kendala, bantuan yang telah diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun berupa multi media 30 buah tahun 2009, computer 30 buah, lalu ada renovasi ruang Komputer, dan bantuan berupa subsidi untuk sekolah ini.

5. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Kundur* : Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun meningkatkan sarana dan prasarana di SMA 1 kundur cukup dan sudah memenuhi untuk proses belajar mengajar, adanya bantuan berupa perbaikan dan penambahan gedung belajar dan laborotarium. Ada bantuan computer 40 buah computer dan multi media.
 6. *Jawaban kepala sekolah SMU N 5 Karimun* : Bantuan dari Dinas Pendidikan Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar belum banyak dan masih kurang.
- c. Menurut bapak bagaimana keadaan sarana dan prasarana belajar di SMA bapak / ibu Pimpin? Dalam wawancara ini penulis memperoleh jawaban dari masing-masing reseponden.
1. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Karimun* : Keadaan sarana dan prasarana belajar di SMA ini cukup bagus, masih bisa dipakai dan digunakan.
 2. *Jawaban kepala sekolah SMU N 2 Karimun* : Keadaan sarana dan prasarana di SMU ini perlu ditambah lagi masih banyak kekurangannya, kurang tertata dengan baik, dan perlu perbaikan dan ada yang harus ditambah, sarana masih kurang lengkap, belum ada lab IPS dan bahan praktek seperti zat kimia.

3. *Jawaban kepala sekolah SMA 3 Karimun* : Kondisi computer di SMA 3 Karimun masih banyak rusak, banyak yang harus diperbaiki, dan pengadaan sarana dan prasarana sangat kurang, kekurangan kelas, dan laborotarium.
 4. *Jawaban kepala sekolah SMU N 4 Karimun* : bisa dikatagori bagus, terpenuhi, cukup, tapi Dinas Pendidikan harus lebih lagi meningkatkan sarana dan prasarana, dan juga kualitas pendidikan harus ditingkatkan jangan hanya member tapi kuarang di jaga.
 5. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Kundur* : Keadaan sarana dan prasarana untuk saat ini masih bisa digunakan semua untuk proses belajar.
 6. *Jawaban kepala sekolah SMU N 5 Karimun* : Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 kundur masih relative bagus walaupun banyak kekurangan sarana dan prasarana belajar.
- d. Menurut bapak apakah seluruh laborotarium di SMU Bapak/Ibu pimpin ini sudah terpenuhi? Dalam wawancara ini penulis memperoleh jawaban dari masing-masing reseponden.
1. *jawaban kepala sekolah SMU N 1 Karimun* : Seluruh labor yang ada di SMA ini belum lengkap, seperti kekurangan labor kimia dan fisika.

Schingan menjadi kendala dan penghambatan peningkatan mutu pendidikan.

2. *Jawaban kepala sekolah SMU N 2 Karimun* : Laboratorium kurang lengkap, dan perlu penambahan baik sarana maupun prasarana, dan juga perbaikan kedepan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khusus belajar siswa lebih paham.
3. *Jawaban kepala sekolah SMU N 3 Karimun* : Laboratorium di SMA 3 kurang lengkap, belum memiliki gedung labor yang terpenuhi, seperti seperti labor kimia, dan biologi.
4. *Jawaban kepala sekolah SMU N 4 Karimun* : Labor kurang lengkap, seperti belum ada Laboratorium IPS, Zat Kimia untuk bahan campuran belum terpenuhi, dan inilah yang menjadi kendala kami dalam melakukan praktek saat pelajar Kimia.
5. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Kundur* : Laboratorium di SMA Negeri Kundur sudah bisa dikatakan lengkap, meski masih banyak kekurangan.
6. *Jawaban kepala sekolah SMU N 5 Kundur* : Laboratorium di SMA N 5 Kundur belum lengkap seperti alat-alat praktek maupun gedung praktek masih banyak kekurangan.

e. Apakah ada pertanggung jawaban sekolah dalam mengatur sarana dan prasarana belajar di SMU Bapak/ Ibu Pimpin? Dalam wawancara ini penulis memperoleh jawaban dari masing-masing reseponden.

1. *Jawaban kepala Sekolah SMU N 1 Karimun* : Sudah tentu ada pertanggung jawaban sekolah, kalau dalam bidang sarana dan prasarana yang bertanggung jawab dalam hal ini wakil sekolah sarana dan prasarana
2. *Jawaban kepala Sekolah SMU N 2 Karimun* : Pertanggung jawaban sekolah terhadap sarana dan prasarana belajar merupakan tanggungjawab kami, dan kami lah yang mengatur seluruh sarana dan prasarana yang ada di SMU ini.
3. *Jawaban kepala Sekolah SMU N 3 Karimun* : jika sarana dan prasarana ada yang rusak dan sekolah mampu memperbaiki akan di tanggung oleh sekolah.
4. *Jawaban kepala Sekolah SMU N 4 Karimun* : Sekolah sangat bertanggung jawab jika ada sarana dan prasarana sekolah ada yang rusak, dan pernah sekolah mengantinya dengan uang kas sekolah sendiri untuk menutupi kekurangan sarana dan prasarana belajar.

5. *Jawaban kepala Sekolah SMU N 1 Kundur* : Sekolah bertanggung jawab menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, jika ada yang rusak sekolah akan memperbaiki sendiri.
 6. *Jawaban kepala Sekolah SMU N 5 Kundur* : sekolah akan bertanggung jawab jika ada sarana dan prasarana yang rusak, ini merupakan tanggung jawab sekolah.
- f. Apakah Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun selalu memonitoring sarana dan prasarana belajar di SMU bapak/ ibu Pimpin? Dalam wawancara ini penulis memperoleh jawaban dari masing-masing reseponden.
1. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Karimun* : Dinas Pendidikan Kabupaten sering melakukan monitoring ke sekolah ini, biasanya melakukan pengawasan mata pelajar, melihat kondisi sekolah baik sarana maupun prasarana, dan ada pendataan, yang menjadi masalah yang selama ini kami lihat dari monitoring Dinas Pendidikan adalah mengganggu proses belajar mengajar siswa, rumit, lambat, sehingga sekolah bingung Dinas Pendidikan sering melakukan kunjungan tanpa mengatasi tahu dahulu sehingga guru-guru kaget.
 2. *Jawaban kepala sekolah SMU N 2 Karimun* : Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun sering melakukan monitoring, mendata, meminta laporan setiap kondisi sarana dan prasarana yang rusak, seperti Gedung

belajar, sarana penunjuang belajar, kursi, bangku dan papan tulis, tapi lambat member bantuan, jika kondisi sarana dan prasarana harus cepat diganti, hal inilah yang menjadi permasalahan sekolah ini.

3. *Jawaban kepala sekolah SMU N 3 Karimun* : Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun sering melakukan monitoring di sekolah SMA N 3 Karimun, dalam 1 tahun ada 5 kali Dinas Pendidikan datang ke sekolah, melihat proses belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana dan melihat fasilitas yang ada di SMA Negeri 3 Karimun.
 4. *Jawaban kepala sekolah SMU N 4 Karimun* : Dinas Pendidikan sering melihat, mendata, memonitor sarana dan parasarana, satu kali per semester, tapi lambat member saluran bantuan, mungkin kendala Dinas Pendidikan juga.
 5. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Kundur* : Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun sering melakukan monotoring ke sekolah SMA 1 kundur.
 6. *Jawaban kepala sekolah SMU N 5 Kundur* : Dinas Pendidikan melakukan monotoring di SMA Negeri 5 Kundur tiap tahun. mereka mintak data dan laporan sekolah.
- g. Menurut bapak sudah seriuskan Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun memperhatikan kondisi sarana dan prasarana di SMU Bapak/Ibu Pimpin?

Dalam wawancara ini penulis memperoleh jawaban dari masing-masing reseponden.

1. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Karimun* : Saya melihat Dinas Pendidikan sudah cukup serius dalam memperhatikan kondisi pendidikan di Karimun, hal ini bisa kita lihat dari pemberian guru-guru pelatihan, diklat bagi guru baik lokal maupun nasional, dan boleh dikatakan Dinas Pendidikan cukup serius dalam memperhatikan sekolah ini, pengadaan sarana dan prasarana.
2. *Jawaban kepala sekolah SMU N 2 Karimun*: Belum seberapa kalau melihat keseriusan pemerintah atau dinas pendidika Kabupaten kerimun, Dinas Pendidikan hanya meninjau, datang dan pergi kurang member masukan atau motivasi, kurang memuaskan jika melihat kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun saat ini.
3. *Jawaban kepala sekolah SMU N 3 Karimun* : Kurang, karna melihat kondisi pendidikan Karimun saat ini seharusnya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun lebih meningkatkan dan pemerataan pendidikan baik sarana dan prasarana sekolah baik di balai maupun di daerah lain.
4. *Jawaban kepala sekolah SMU N 4 Karimun* : Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun saat ini cukup serius di sekolah ini, karna setiap Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun meninjau ke sekolah ini, Dinas

Pendidikan langsung mendata kalau ada barang yang rusak yang perlu diganti langsung di data dimonitor untuk perbaikan agar tidak terjadi penghambat proses belajar mengajar di di SMA ini.

5. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Kundur* : Saya melihat Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun udah sangat serius memperhatikan SMA N 1 kundur, saat ini bantuan untuk proses belajar mengajar sering dibenahi salah satunya rahabilitas gedung yang rusak, pagar, labor dll.
 6. *Jawaban kepala sekolah SMU N 5 Kundur* : Dinas Pendidikan saat ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Karimun, keseriusan itu sudah terlihat dengan berdirinya SMA 5 kundur, walaupun masih banyak kekurangan yang harus ditutupi, misalnyamasih minimnya sarana belajar.
- h. Apa saja Bantuan sarana dan prasarana belajar yang telah diberikan pemerintah atau Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun di SMU Bapak/Ibu pimpin? Dalam wawancara ini penulis memperoleh jawaban dari masing-masing reseponden.
1. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Karimun* : Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun selama ini memberikan bantuan di SMU Negeri 1

Karimun berupa blog gram/ multi media, computer, dan bantuan lain melalui proyek baik APBD Karimun maupun APBD provinsi.

2. *Jawaban kepala sekolah SMU N 2 Karimun* : Untuk saat ini bantuan di SMA 2 Karimun ada mendapat bantuan berupa, perbaikan pagar sekolah, gedung belajar, kursi, meja dan mushola, menjadi masalah SMA ini lokasi cukup besar tapi kurang penataan yang baik dahulu sehingga banyak lahan yang tidak dimanfaatkan.
3. *Jawaban kepala sekolah SMU N 3 Karimun* : Saat ini bantuan yang di berikan Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun masih kurang, banyak alat-alat labor belum lengkap.
4. *Jawaban kepala sekolah SMU N 4 Karimun* : Sarana dan prasarana bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun di SMU ini berupa Blog gram atau multi media, setiap guru di kasi 1 laptop untuk mengajar.
5. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Kundur* : Bantuan yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten Karimundi SMA 1 kundur sudah makmsimal, seperti pengadaan computer, peralatan praktek pelajaran kimia, fisika, dan biologi.
6. *Jawaban kepala sekolah SMU N 5 Kundur* : Bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten

Karimun di SMA 5 kundur masih beluni banyak, sarana dan prasarana masih kurang, belum ada peralatan untuk prakter pelajaran IPA, seperti Kimia, Bilogi, dan Fisika, ada sebagai bantuan yang diberikan Dinas Pendidikan berupaya blog gram, mobiler, media pembelajaran, laptop, infokus.

- i. Menurut bapak sudah berapa kali bantuan pengadaan sarana dan prasarana dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun di SMU selama bapak pimpin bapak/ Ibu pimpin?

1. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Karimun* : Biasanya bantuan yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten Karimundi SMU 1 Karimun sesuai dengan apa yang diminta dan dibutuhkan sekolah khususnya dalam penunjang proses belajar mengajar, bantuan ini dapat 6 bulan sekali, baik perbaikan gedung, penambahan buku perpustakaan, dan alat-alat labor.
2. *Jawaban kepala sekolah SMU N 2 Karimun* : Bantuan untuk tahun 2009 saat ini hanya 1 kali selama 1 tahun, seperti memperbaiki gedung, atap yang bocor atau ganti atap baru genteng dll.
3. *Jawaban kepala sekolah SMU N 3 Karimun* : SMA Negeri 3 Kabupaten Karimun masih kekurangan banyak, baik labor, RKB

(ruang kegiatan belajar), dan kami butuh semua ini, walaupun ada bantuan dari Dinas Pendidikan Karimun tapi belum terpenuhi semua.

4. *Jawaban kepala sekolah SMU N 4 Karimun* : Bantuan dari Dinas Pendidikan di SMU 4 boleh dikatakan sudah cukup banyak, seperti ada bantuan gedung pustaka, labor, penambahan ruang kelas, asrama siswa karna siswa di sini rata-rata banyak dari daerah-daerah dan mereka berprestasi di sekolahnya, sehingga perlu asrama, dan juga jauh dari oplet atau bus yang masuk ke sekolah ini.
5. *Jawaban kepala sekolah SMU N 1 Kundur* : Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah sudah banyak bantuan yang diberikan Dinas Pendidikan, dan sudah 4 kali bantuan berupa sarana dan prasarana sekolah, tapi sekolah ini belum dapat juga menutupi kekurangan yang begitu banyak dan menghambat proses belajar mengajar seperti belum memiliki peralatan yang memadai yaitu labor di sertai dengan alat praktiknya masih kurang.
6. *Jawaban kepala sekolah SMU N 5 Kundur* : Bantuan dari dinas pendidikan Kabupaten Karimun selama saya menjabat ada berupa rehabilitas gedung dan perpustakaan.

1. Laporan Hasil Data Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke sekolah, upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMU Kabupaten Karimun, observasi yang berisi tentang nama-nama sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, option jawaban “ya” dan “tidak”. Adapun indikator yang peneliti amati di setiap masing-masing sekolah yang berjumlah 6 SMU Kabupaten Karimunya penulis langsung amati, yakni:

1. Memiliki Komputer
2. Memiliki Gedung Belajar
3. Memiliki Ruang Labor Kimia
4. Memiliki Ruang Labor Fisika
5. Memiliki Ruang Labor Biologi
6. Memiliki Ruang Labor IPA
7. Memiliki Infokus Sekolah
8. Memiliki Atlas dan Globe
9. Memiliki Ruang Belajar
10. Memiliki Buku Perpustakaan
11. Memiliki Peralatan Labor IPA

12. Memiliki Peralatan Labor IPS
13. Memiliki Rang Komputer
14. Memiliki Meja dan bangku
15. Memiliki Laptop Sekolah
16. Memiliki Papan Tulis
17. Memiliki Alat Praga
18. Memiliki Bell Sekolah
19. Memiliki peralatan Olah Raga
20. Memiliki Multi Media/ Blog Gra,
21. Memiliki ruang Perpustakaan
22. Memiliki Anatomi
23. Memiliki Aula

TABEL I

DATA OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA DI SMA KABUPATEN KARIMUN

NO	OBJEK YANG DI OBSERVASI	NAMA SEKOLAH											
		SMA N 1 Karimun (07 Januari 2010)		SMA N 2 KARIMUN (06 Januari 2010)		SMA N 3 KARIMUN (07 Januari 2010)		SMA N 4 KARIMUN (06 Januari 2010)		SMA N 1 KUNDUR (11 Januari 2010)		SMA N 5 KUNDUR (15 Januari 2010)	
		YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak	YA	Tidak
1	Memiliki komputer	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
2	Memiliki gedung belajar	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	✓	-
3	Memiliki ruang Labor Kimia	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓
4	Memiliki ruang Labor Fisika	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓
5	Memiliki ruang labor biologi	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓
6	Memiliki ruang labor IPA	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
7	Memiliki infokus sekolah	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
8	Memiliki atlas globe	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
9	Memiliki ruang belajar	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
10	Memiliki buku perpustakaan	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
11	Memiliki peralatan labor IPA	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	✓
12	Memiliki peralatan labor IPS	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓
13	Memiliki ruang komputer	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI UPAYA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN KARIMUN DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN
PRASARANA BELAJAR**

NO	ASPEK YAANG DIOBSERVASI	Jumlah Sekolah												Ya	Tdk	Total
		Sek 1		Sek 2		Sek 3		Sek 4		Sek 5		Sek 6				
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T			
1	Memiliki komputer	1	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
2	Memiliki gedung belajar	-	1	1	-	-	-	1	-	1	-	1	-	5	1	6
3	Memiliki ruang Labor Kimia	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	-	1	2	4	6
4	Memiliki ruang Labor Fisika	-	1	-	1	1	-	1	-	1	-	-	1	2	4	6
5	Memiliki ruang labor biologi	1	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	1	3	3	6
6	Memiliki ruang labor IPA	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
7	Memiliki infokus sekolah	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
8	Memiliki atlas, globe	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
9	Memiliki ruang belajar	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
10	Memiliki buku perpustakaan	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
11	Memiliki peralatan labor IPA	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	6	0	6
12	Memiliki peralatan labor IPS	-	1	-	-	1	-	-	1	-	1	-	1	1	5	6
13	Memiliki ruang komputer	1	-	1	-	-	1	1	-	1	-	-	1	4	2	6
14	Memiliki meja dan bangku/ kursi	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
15	Memiliki laptop sekolah	1	-	-	1	1	-	1	-	1	-	1	-	5	1	6
16	Memilik papan tulis	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
17	Memiliki alat praga	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
18	Memiliki bell sekolah	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
19	Memiliki peralatan olah raga	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
20	Memiliki Multi media/atau blog gram	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	5	1	6
21	Memiliki ruang perpustakaan	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6	0	6
22	Memiliki ruang labor bahasa	-	1	1	-	-	1	1	-	1	-	-	1	3	3	6
23	Memiliki Anatomi	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	1	5	1	6
24	Memilik Aula	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-	1	1	5	6
		JUMLAH												114	30	144
		PERSENTASE												79,1 7%	20,83 %	100%

A. Analisa Data

Pada analisis data penulis menganalisis data-data yang telah terkumpul dari responden melalui teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang penulis jelaskan pada Bab metode penelitian. Dalam pengolahan data penulis akan menggunakan cara pengolahan data dengan menggunakan diskriptif kualitatif dengan persentase, kecuali wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data ini, penulis akan menganalisa data-data terkumpul untuk dipersentasakan. Setelah hasil yang didapatkan maka penulis akan memberikan interpretasi dengan kalimat-kalimat tersusun.

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, penulis menggunakan 2 option jawaban yang bisa menggambarkan hasil penelitian ini yaitu option “YA” dan “TIDAK”, dalam setiap option jawaban diberi bobot sebagai berikut:

Untuk memilih option YA di beri bobot 1

Untuk memilih option TIDAK diberi bobot 1

Kemudian data dipersentasakan dengan menetapkan ukuran-ukuran sebagai berikut:

75-100 % : mampu melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana belajar

55-75 % : cukup mampu dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar

40-55 % : kurang mampu dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar

0-45 % : tidak mampu dalam melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana

1. Analisa Data Hasil Wawancara

Selama proses wawancara yang penulis lakukan kepada 7 responden, 1 kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun, dan 6 orang kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Karimun. Hasil dari wawancara yang penulis lakukan kepada 7 responden yang berhubungan dengan Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA kabupate Karimun, banyak jawaban yang berbeda di sekolah dengan menggunakan pertanyaan yang sama di semua SMA Kabupaten Karimun.

Dari wawancara ini permasalahan dalam peningkatan sarana dan prasarana belajar begitu banyak, karna tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang sama, ada yang lebih dan ada sekolah yang kekurangan sarana dan prasarna belajar. Masih banyak sekolah yang butuh gedung belajar maupun sarana belajar dalam rangka meningkatkan pendidikan dan kualitas pendidikan di Karimun. Adapup permasalahnya adalah sebagai berikut

tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laborotarium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga

Angaran pendidikan sesuai dengan UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pasal 49 berbunyi “dana pendidikan selain gaji pendidikan dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% Dari Anggaran Pendapat Belanja Negara (APBN) pada sector pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Sesuai dengan Amanat UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 49, pemerintah Kabupaten Karimun mengalokasi Anggara untuk pendidikan berdasarkan jawaban responden anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan di Kabupaten Karimun sudah mencapai 20% dari APBD. Bantuan untuk pendidikan tidak hanya mengalir dari APBD Kabupaten, APBD provinsi dan pusat pun mengalir di dunia pendidikan Karimun.

Dalam peningkatan sarana dan prasarana belajar Dinas Pendidikan Pendidikan menggunakan anggaran dari APBD 20% untuk keperluan gaji guru honor, termasuk sarana dan prasarana belajar. Berdasarkan jawaban responden dan hasil data yang penulis dapatkan, bahwa sarana dan prasarana belajar belum dimiliki sepenuhnya oleh SMA baik di kecamatan Karimun maupun kecamatan kundur. Menurut hemat penulis bahwa Dinas Pendidikan sudah melakukan sesuai dengan aturan yang ada. Pertanyaanya adalah

mengapat SMA di Kabupaten Karimun belum memiliki sarana dan prasana yang cukup untuk menunjang proses belajar, padahal di Kabupaten Karimun memiliki SMA bertaraf Nasional maupun Internasional.

Berdasarkan hasil Penelitian bahwa pemerintah masih pilih kasih dalam dunia pendidikan, padahal kualitas pendidikan untuk semua lapisan masyarakat. Kenapa masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Amanat UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 berbunyi “ setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”

Selanjutnya dalam pandangan responden mengenai kegiatan pengadaan labor kimia, fisika, biologi dan bahasa, baik berupa alat maupun gedung jawaban setiap kepala sekolah berbeda-beda, mengenai pengadaan sarana dan prasarana dari jawaban responden secara umum sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun masih kurang dan perlu penambahan, padahal anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan saat ini cukup besar melebihi dari 20% dari APBD Kabupaten Karimun, salah satu factor yang ikut mempengaruhi mutu pendidikan adalah kondisi sarana dan prasarana cukup memprihatinkan. Menurut hemat penulis, seberapa besar pun

anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan jika belum dikelola dengan baik tidak akan mendapatkan hasil yang baik.

Selanjutnya dalam pandangan responden tentang kegiatan Dinas Pendidikan memonitoring sarana dan prasarana belajar jawaban responden, jawaban semua responden mengatakan Dinas Pendidikan sering melakukan monitoring di SMA yang dipimpinnya, baik minta data sekolah, pengawasan, melihat keadaan sarana prasarana, dan proses belajar mengajar. Yang menjadi permasalahan dari kegiatan monitoring Dinas Pendidikan ke sekolah tidak mengirim surat terlebih dahulu sebelum melakukan kunjungan ke sekolah, hal ini sangat mengganggu kegiatan sekolah seperti belajar mengajar. Dalam melakukan pendataan dan mencari data ke sekolah bantuan sangat lambat datang padahal sekolah sangat membutuhkan bantuan tersebut untuk kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan kedua yakni : factor-faktor apa saja yang menyebabkan SMA di Kabupaten Karimun belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana belajar yang lengkap, seperti labor, perpustakaan dll.

Dalam pandangan responden yang penulis dapati dari data hasil wawancara dengan 6 kepala sekolah dan 1 Dinas Pendidikan, setiap sekolah dibantu sesuai dengan kebutuhan sekolah dan standar sekolah. Minimnya

sebagian Sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten di sebabkan, yakni masalah listrik, pendataan kurang akurat, dan dana.

2. Analisa Data Hasil Observasi

Adapun data tentang upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar melalui observasi, penulis melakukan observasi langsung ke sekolah dan melihat sarana dan prasarana 6 SMA Kabupaten Karimun, masing-masing 1 kali, yang di mulai pada tanggal 06 januari- 15 januari 2010, setelah melakukan observasi ke sekolah, maka dapat diperoleh hasil dari lembaran observasi.

Dapat dilihat dari table rekapitulasi observasi pada penyajian data mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana belajar, dari tabel tersebut dapat diketahui dari masing-masing alternatif jawaban, yakni :

Untuk alternatif jawaban YA = 79,17%

Untuk alternatif jawaban TIDAK = 20,83%

Langkah selanjutnya hasil ini dikalikan dengan bobot yang ada untuk masing-masing alternatif jawaban, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

A. Untuk jawaban "YA"

$$P = F/N \times 100$$

$$P = 114/144 \times 100$$

$$= 79,17\%$$

B. Untuk jawaban “TIDAK”

$$P = F/N \times 100$$

$$P = 30/144 \times 100$$

$$= 20,83\%$$

Dengan demikian dapat ditafsirkan dalam ukuran yang telah ada, karna rata-rata persentase yang diperoleh 79,17%. Persentase ini berada pada katagori 75-100%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun sudah mampu melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun, karna dari hasil akhir data di lapangan menunjukan bahwa persentase yang diperoleh 79,17%, persentase ini berada pada katagori mampu melaksanakan.

Dengan demikian Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun sudah mampu melaksananya upaya peningkatan sarana dan prasarana belajar di SMA Kabupaten Karimun, dapat di katagorikan sebagai berikut :

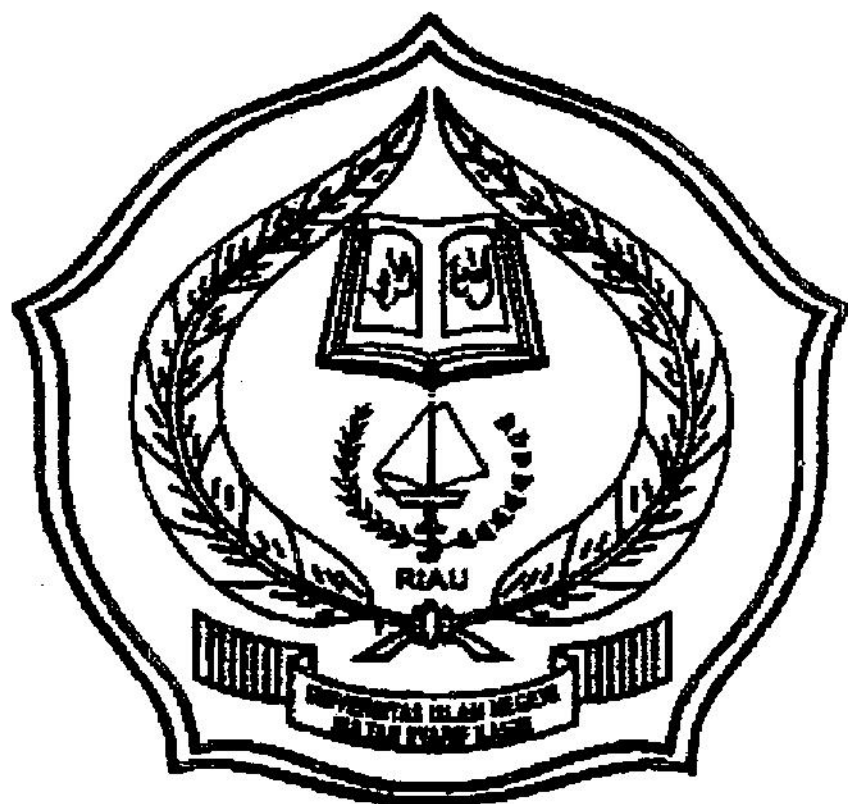
Pada tabel observasi, bisa kita lihat bahwa hampir setiap sekolah sudah memiliki sarana dan prasana minimal untuk proses kegiatan belajar mengajar hal ini bisa kita lihat dari tabel observasi. upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar, dari hasil penelitian dengan melakukan observasi ke sekolah secara langsung,

melihat sarana dan prasarana belajar, penulis menemukan jawaban “ YA” yang memiliki sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar di 6 SMA ada 114 jawaban artinya, dari 6 sekolah yang diobservasi sudah memiliki sarana dan prasarana, seperti meja, kursi, labor, dan ruangan belajar.

Selanjutnya SMA yang memiliki labor fisika, Kimia dan biologi yang terpisah atau labor khusus dari 6 SMA yang diobservasi penulis melihat setiap sekolah sudah memiliki gedung labor IPA, idealnya setiap labor harus dipisah-pisahkan atau ada gedung khusus seperti Kimia, fisika dan biologi tidak digabungkan. Karna dari hasil tabel observasi dapat dilihat bawah sekolah yang memiliki labor fisika, kimia dan biologi jawaban alternative YA sebanyak, untuk labor Fisika 2 sekolah, dan untuk alternative Jawaban TIDAK 4, sedangkan yang memiliki Labor Kimia jawaban alternatif YA 2 dan alternatif TIDAK 4, dan yang memiliki labor biologi jawaban alternatif YA 3 dan alternatif TIDAK 3, dengan melihat aspek gedung laborotarium ini Dinas Pendidikan belum melaksanakan tugasnya. Secara umum labor IPA sudah dimiliki oleh sekolah, bisa kita dari tabel observai Untuk jawaban alternatif YA 6, dan alternatif TIDAK 0 (Nol), dengan demikian pada aspek labor IPA Dinas Pendidikan sudah melaksanakan tugasnya.

Selanjutna pada aspek Memiliki komputer , Memiliki labor IPA. Memiliki peralatan labor IPA, Memiliki buku perpustakaan, Memiliki ruang belajar, Memiliki atlas, globe, Memiliki infokus sekolah, Memiliki meja dan bangku/ kursi, Memiliki papan tulis, Memiliki alat praga, Memiliki bell

sekolah, Memiliki peralatan olah raga, Memiliki ruang perpustakaan, dari tabel observasi untuk jawaban alternatif YA sebanyak 6, dan alternatif TIDAK 0, dengan demikian Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun sudah dapat melaksanakan tugasnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dinas pendidikan Kabupaten Karimundalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMA Kabupaten Karimun“ Mampu Melaksanakan” dan hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan observasi 79,17%, diukur dari angka persentase yang diperoleh dari hasil analisa. Apabila hasil analisa diperoleh dengan persentase angka 75%-100% maka dinas pendidikan Kabupaten Karimunmampu melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana belajar di SMA kabupaten karimun.

Adapun yang menjadi faktor penghambat Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimundalam meningkatkan Sarana dan Prasarana belajar, yakni:

1. Masalah listrik yang belum menyentuh seluruh Sekolah Menengah Atas.
2. Pendataan yang kurang akurat
3. Kurangya tenaga ahli dalam penguasaan sarana Belajar seperti Guru.

Sedangkan yang menjadi Faktor pendukung upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Karimunmeningkatkan sarana dan prasarana belajar, yakni:

1. Tersedianya Anggaran Pendidikan 20% dari APBD Kabupaten Karimun.

2. Adanya Bantuan dari Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat
3. Adanya bantuan dari pihak swasta.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran :

1. Dilihat dari penelitian ini perlu diadakanya lebih lanjut pengadaan ruag labor kimia, fisika, biologi dan bahasa, SMA Kabupaten Karimunbelum memiliki ruang khusus untuk praktek.
2. Sebaiknya dinas pendidikan dan kepala sekolah berkerja sama dalam meningkatkan sarana dan prasarana.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi seluruh instansi terkait yang langsung berhubungan dengan dunia pendidikan, baik itu dinas pendidikan, pendidik, kepala sekolah dalam rangkat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saiful. 2005. *Indra Djati, Sri dari ITB Untuk Pembaharuan Pendidikan*. Teraju : Bandung.
- Arikonto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Zainal dan Elham Rehmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Kepala Sekola.*, Bandung: Yrama Widya.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Tiori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah, Administrasi pendidikan Makro*, Rineka Cipta, jakarta.
- Henderah, Amir. 2007. *undang-undang sistem pendidikan Nasional Guru Dosen*, Yogyakarta : Tim Pustaka Merah Putih.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, SNP (*Standar Nasional Pendidikan*) PP No 19 thn 2005 dan SISDIKNAS No 20 thn 2003. Renika Cipta. Jakarta.
- Hasanah, Nailul. 2007. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 039 Desa Muara Uwa Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pekanbaru: UIN Suska Riau
- Isjoni. 2005. *Mendayagunakan Teknologi Pembelajaran*, Pekanbaru: UNRI Press.

- Manurung, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarta.
- Mulyasa. E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosdakarya:Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Rochaety, Ety. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.